

Pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015

Depi*; Yulmardi; Hardiani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak.Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: Susantidevi511@gmail.com*

Abstract

This research aims to analyze the effect of wages, economic growth, and employment against the number of Educated Unemployment in Muaro Jambi Regency period 2001-2015. This research is a quantitative research using time series data from the years 2001-2015. The type of data used in this research is secondary data obtained from the Badan Pusat Statistik of Jambi Province. The results showed that the wages and employment opportunities have a significant influence on the number of educated unemployment in Muaro Jambi Regency, but economic growth has not significantly influenced the number of educated unemployment in Muaro Jambi Regency years 2001-2015. The regression results show that the value of R^2 the independent variable (wages, economic growth, and employment opportunities) has a value of 0,627091 which means 62,70 % number of educated unemployment affected by wages, economic growth, and employment opportunities. While remaining 37,30 % explained by variables other than the model.

Keywords: *Educated unemployment, Wages, Economic growth, Employment opportunities*

Abstrak

Pengangguran terdidik adalah seseorang yang telah lulus pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya. Konsep pengangguran terdidik menurut BPS mengacu pada kelompok pengangguran terbuka yang berpendidikan menengah (SMA-sederajat) dan berpendidikan tinggi (SMA, Akademi, dan Universitas). Para penganggur terdidik biasanya berasal dari kelompok masyarakat menengah keatas yang memungkinkan adanya jaminan kelangsungan hidup meskipun menganggur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2001-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah dan kesempatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015, tapi pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015.

Kata kunci: Pengangguran terdidik, Upah, Pertumbuhan ekonomi, Kesempatan kerja

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara, tak terkecuali di Indonesia. Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang serius. Menurut Suyuthi (1989) bahwa “Dilihat dari segi ekonomi pengangguran dapat merusak perekonomian, selain itu adanya pengangguran menyebabkan kemakmuran masyarakat menjadi berkurang”.

Dampak dari adanya pengangguran yaitu penganggur dapat memakan hasil produktivitas orang lain, sehingga tingkat pendapatan menjadi rendah. Dampak lain yang ditimbulkan pengangguran terhadap kegiatan perekonomian yaitu pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapainya, pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Sementara dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat yaitu pengangguran dapat menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, mata pencaharian, keterampilan, serta menimbulkan ketidakstabilan politik (Sumarsono, 2009).

Salah satu penyebab pengangguran meningkat adalah bertambahnya jumlah pencari kerja yang pesat namun tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Nyatanya yang terjadi saat ini, pengangguran lebih didominasi oleh lulusan SMA dan Perguruan Tinggi (tenaga kerja terdidik) yang seharusnya menjadi *human investment* bagi suatu negara. Hal tersebut mencerminkan kegagalan pemerintah dalam melakukan perluasan kesempatan kerja dan kegagalan dalam menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi agar tenaga kerja terdidik dapat bersaing di dunia kerja.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dengan jumlah pengangguran yang tinggi dan terus bertambah setiap tahunnya. Terdapat trend bahwa selama tahun 2011 hingga 2015 jumlah pengangguran berpendidikan SMA ke atas (pengangguran terdidik) justru lebih tinggi dibandingkan dengan pengangguran dari kelompok SMP ke bawah. Jumlah pengangguran terdidik tahun 2011 yaitu sebanyak 4.405 orang, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 5.146 orang. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 4.226 orang, pada tahun 2014 terjadi kenaikan menjadi 4.481 orang dan puncaknya pada tahun 2015 terjadi kenaikan yang cukup signifikan, jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi terus meningkat hingga mencapai 7.249 orang dengan rata-rata perkembangan mencapai 12,80 % setiap tahunnya.

Tingginya jumlah pengangguran terdidik disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka tingkat partisipasi kerja juga akan meningkat dan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih tinggi, jika kondisi tersebut tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja, maka pengangguran akan semakin meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan sebuah skema pengurangan angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan menciptakan pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan tenaga kerja untuk mengejar kapasitas output yang meningkat itu. Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun (*Okun's Law*) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran dan sebaliknya (Arsyad : 2010).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Menganalisis perkembangan Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, dan Jumlah Pengangguran Terdidik di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015.2)Menganalisis pengaruh Upah,

Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Amir dkk, 2009). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk runtun waktu (time series) di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2001-2015 yaitu sebagai berikut : Data Jumlah Pengangguran Terdidik, data Upah Minimum Provinsi Jambi, data Pertumbuhan Ekonomi, dan data Kesempatan Kerja. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mengumpulkan data-data yang disediakan oleh instansi yang bersangkutan. Adapun instansi yang bersangkutan dalam penelitian ini adalah BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jambi. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Log } PTD_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } UPAH_t + \beta_2 PE_t + \beta_3 \text{Log } KK_t + \mu$$

Keterangan :

PTD_t	= Jumlah Pengangguran Terdidik
β_0	= Konstanta persamaan regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$UPAH_t$	= Upah
PE_t	= Pertumbuhan Ekonomi
KK_t	= Kesempatan Kerja
μ	= Kesalahan Pengganggu (stokastik) diluar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan upah di Kabupaten Muaro Jambi

Tingkat upah biasanya memiliki standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi menjaga kestabilan perekonomian. Upah minimum provinsi (UMP) adalah upah yang ditetapkan secara bertahap agar setara dengan kebutuhan minimum. Mulai tahun 2000 berlaku Upah Minimum Provinsi (UMP) yang disebabkan adanya otonomi daerah.

Peningkatan upah minimum sebenarnya dapat mempengaruhi tamatan perguruan tinggi yang lulus untuk masuk di pasar tenaga kerja, sehingga jumlah angkatan kerja pada kelompok tersebut semakin meingkat dan dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah TPAK, namun peningkatan TPAK yang diakibatkan dari peningkatan upah minimum yang terlalu cepat dan tinggi yang tidak diikuti dengan laju pertumbuhan lapangan kerja maka akan berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran terdidik.

Tingkat Upah Minimum Provinsi Jambi pada tahun 2001-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persentase kenaikan upah tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 41,62 %, ini disebabkan karena Indonesia mulai bangkit pasca krisis moneter yang melanda pada tahun 1998 yang berdampak pada perkembangan tingkat upah dan permintaan tenaga kerja. Sedangkan kondisi terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu peningkatan hanya sebesar 8,97 %, ini disebabkan karena rendahnya produktivitas pada tahun tersebut.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi

Menurut Sukirno (2013), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan

ekonomi Kabupaten Muaro Jambi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat dilihat dari tabel 5.1.2 berikut

Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2001-2015 di Kabupaten Muaro Jambi mengalami kenaikan secara terus menerus. Jika dilihat dari rata-rata perkembangan maka mengalami kenaikan rata-rata sebesar 5,44 % setiap tahunnya. Kenaikan terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 3.28 % atau dengan PDRB sebesar 783.282,17 juta rupiah. Ini berarti terjadi pelambatan pertumbuhan ekonomi atau lesunya perekonomian. Hal ini terjadi karena Kabupaten Muaro Jambi pada tahun tersebut sedang mencoba untuk bangkit dari krisis ekonomi 1998 yang menghantam semua wilayah Provinsi Jambi termasuk Kabupaten Muaro Jambi.

Sedangkan kenaikan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 8,23 % dengan total PDRB sebesar 1.590.269,98 juta rupiah. Tingginya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada masa-masa sekarang ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Muaro Jambi telah bangkit atau terbebas secara penuh dari krisis ekonomi 1998, yang kedua karena stabilnya situasi politik dan keamanan sehingga meningkatkan investasi-investasi yang menggerakkan perekonomian kearah yang lebih baik.

Perkembangan kesempatan kerja di Kabupaten Muaro Jambi

Kesempatan kerja di Kabupaten Muaro Jambi juga mengalami keadaan fluktuatif, ini menggambarkan kondisi angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Muaro Jambi mengalami fase naik turun yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pergerakan tersebut terjadi karena semakin tingginya persaingan dalam dunia kerja di Kabupaten Muaro Jambi diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk yang bermigrasi ke Kabupaten Muaro Jambi sehingga membuat terbatasnya kesempatan kerja dan semakin ketatnya persaingan kerja (Dinsosnakertrans, 2015).

Perkembangan kesempatan kerja di Kabupaten Muaro Jambi selama 15 tahun terakhir. Rata-rata perkembangan kesempatan kerja di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 2,97 % pertahun. Kesempatan kerja di Kabupaten Muaro Jambi mengalami penurunan paling tinggi di tahun 2002 sebesar 6,17 %. Penurunan ini terjadi karena baru diterapkannya otonomi daerah, sehingga pada masa itu kondisi perekonomian masih dalam tahap perbaikan dan penataan kembali oleh pemerintah, sehingga iklim usaha bahkan penyerapan tenaga kerja masih rendah. Jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga jumlah angkatan kerja cenderung tinggi, sedangkan kesempatan kerja tidak meningkat sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi rendah. Puncaknya kenaikan kesempatan kerja terjadi pada tahun 2004, dengan peningkatan sebesar 15,93 %. Ini disebabkan karena turunnya jumlah angkatan kerja pada tahun 2004, serta mulai membaiknya perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi serta meningkatnya investasi swasta maupun pemerintah sehinggamendorong terbukanya lapangan usaha baru dan penyerapan tenaga kerja kembali tinggi.

Perkembangan jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi

Pengangguran terdidik terdiri dari pengangguran yang berasal dari tamatan SMA, Diploma dan Perguruan Tinggi. Pengangguran terdidik biasanya berasal dari kelompok masyarakat menengah keatas yang memungkinkan adanya jaminan kelangsungan hidup meskipun menganggur. Pengangguran diantara penduduk yang berpendidikan timbul akibat adanya penyesuaian tenaga kerja bagi penduduk yang baru menyelesaikan pendidikan (tamat sekolah).

Pengangguran terdidik merupakan salah satu masalah di Kabupaten Muaro Jambi, yang menjadi masalah serius adalah bagaimana pengangguran yang ada ini bukan hanya pengangguran yang memang tidak lanjut sekolah karena tidak punya biaya tapi yang memprihatinkan adalah mereka yang tidak bekerja tetapi latar belakang pendidikan mereka tinggi. Para lulusan pendidikan tinggi yang diharapkan mampu meminimalisir pengangguran di Kabupaten Muaro Jambi juga tidak mampu terserap ke dalam lapangan kerja yang ada.

Perkembangan jumlah pengangguran terdidik tahun 2001-2015 di Kabupaten Muaro Jambi mengalami pergerakan yang tidak menentu, yaitu terkadang naik dan terkadang turun. Perkembangan rata-rata pengangguran terdidik sebesar 12,80 % setiap tahun. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 61,77 %. Ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk yang menamatkan sekolah tinggi, yang berarti kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin tinggi, namun tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang meningkat. Sedangkan perkembangan jumlah pengangguran terdidik terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,27 %. Ini dikarenakan membaiknya kondisi perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi serta meningkatnya kesempatan kerja sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat.

Hasil analisis kuantitatif

Untuk menjawab pertanyaan kedua, data perkembangan Upah Minimum Provinsi Jambi, data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015 dari data pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000, data Kesempatan Kerja yaitu jumlah penduduk bekerja, serta data jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan SMA ke atas di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015 yang telah ditransformasikan menggunakan model SemiLog. Kemudian diolah menggunakan program Eviews 8, sehingga di dapat hasil estimasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= 0,8579 + 0,6258 \text{ Log UPAH} - 0,0481 \text{ Log PE} - 0,1287 \text{ Log KK} + \mu \\
 \text{t-hitung} &= (0,1975) \quad (2,4173) \quad (-1,5880) \quad (-2,8953) \\
 \text{Prob. t hitung} &= (0,8470) \quad (0,0342) \quad (0,1406) \quad (0,0125) \\
 \text{F-hitung} &= 6,1659 \\
 \text{Prob.F-hitung} &= 0,0102 \\
 \text{R}^2 &= 0,6270
 \end{aligned}$$

Dari hasil regresi diperoleh nilai konstanta 0,8579 artinya apabila seluruh nilai variabel independen yaitu upah, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja konstan atau tetap maka pengangguran terdidik akan bertambah sebesar 0,85 %. Sementara itu, R² sebesar 0,6270 berarti 62,70 % variabel dependen mampu dijelaskan oleh model yang digunakan, sedangkan sisanya sebesar 37,30 % dijelaskan oleh variabel lain diluar estimasi model.

Pengaruh upah (X1) terhadap jumlah pengangguran terdidik

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan alat analisis regresi berganda menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel upah (X1) sebesar 0,6258 dengan probabilitas sebesar 0,0342. Artinya setiap kenaikan sebesar 1 % upah maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah pengangguran terdidik sebesar 0,62%. Dan sebaliknya, apabila upah turun sebesar 1 %, maka akan mengakibatkan jumlah pengangguran terdidik turun sebesar 0,62%.

Dari hasil regresi didapatkan hasil bahwa kenaikan upah akan menaikkan jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2003), dengan adanya peningkatan upah (dalam hal ini UMP), maka akan menambah biaya tenaga kerja. Kenaikan UMP mengakibatkan semakin besarnya biaya perusahaan, penambahan biaya ini ditekan dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja. Kenaikan UMP yang tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja justru akan menjadi beban bagi perusahaan.

Variabel upah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarsono dan Mankiw. Hal ini sesuai dengan studi terdahulu dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Cahyani pada tahun 2014. Meskipun lokasi penelitian yang dilakukan berbeda, namun variabel upah sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Merizal pada tahun 2008, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap jumlah pengangguran terdidik

Dari variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai koefisien memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X2) sebesar $-0,0481$ dengan probabilitas sebesar $0,1406$. Artinya setiap kenaikan 1 % pertumbuhan ekonomi mengakibatkan penurunan jumlah pengangguran terdidik sebesar $0,04\%$ dan sebaliknya.

Salah satu yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran adalah hukum Okun. Hukum Okun menyatakan bahwa “Setiap 2 persen penurunan Gross Domestic Product (GDP) potensial, angka pengangguran akan naik sebesar 1 persen”. Jika terdapat peningkatan dalam produksi output nasional, dimana dalam hal ini konsep yang dipakai adalah PDB, akan menaikkan permintaan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran turun, maka akan terjadi hubungan yang negatif antara PDB dan pengangguran (Arsyad, 2010).

Hasil yang ditunjukkan sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2008, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan di Sumatera Barat. Namun, lain halnya dengan kondisi di Kabupaten Muaro Jambi dimana pertumbuhan ekonomi ternyata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik.

Meskipun variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang negative sesuai dengan teori hukum Okun, namun variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah pengangguran terdidik, dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, termasuk Kabupaten Muaro Jambi dapat dikatakan tidak berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan terus melonjak tidak diiringi dengan pemerataan ekonomi maupun pemerataan pembangunan sehingga penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar hanya pada sektor-sektor tertentu, lapangan usaha dan daerah tertentu.

Pengaruh kesempatan kerja (X3) terhadap jumlah pengangguran terdidik

Dari variabel kesempatan kerja menunjukkan nilai koefisien yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel kesempatan kerja sebesar $-0,1287$ dengan probabilitas sebesar $0,0125$. Artinya setiap kenaikan kesempatan kerja sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik sebesar $0,12\%$ dan sebaliknya.

Diperkirakan dengan adanya kesempatan kerja bagi angkatan kerja berpendidikan tinggi lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Dengan memiliki ilmu dan didukung oleh pendidikan yang tinggi maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran terdidik (Sutomo, 1999).

Jumlah angkatan kerja yang tinggi bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, otomatis akan menjadi beban bagi pembangunan. Sehingga yang terjadi yaitu peningkatan angka pengangguran yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita suatu masyarakat. Variabel kesempatan kerja menunjukkan pengaruh negatif sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutomo, dan pengaruhnya di Kabupaten Muaro Jambi signifikan terhadap pengangguran terdidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015 rata-rata sebesar 12,80 % pertahun, perkembangan upah rata-rata sebesar 16,86 % pertahun, perkembangan pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 5,08 % pertahun, dan perkembangan kesempatan kerja rata-rata sebesar 2,97 % pertahun.

Upah, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan mampu memberikan penjelasan terhadap jumlah pengangguran terdidik dengan koefisien R^2 sebesar 62 % dan sisanya sebesar 38 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan secara parsial upah berpengaruh negatif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi.

Saran

Melihat besarnya pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap pengangguran, termasuk pengangguran terdidik, maka diharapkan pemerintah lebih memperhatikan kalkulasi angka upah minimum yang diterapkan saat ini di Provinsi Jambi. Dalam penetapan besaran upah minimum, pemerintah juga harus memperhitungkan harga barang-barang kebutuhan masyarakat sehingga upah yang ditetapkan dirasa sesuai dengan tingkat kebutuhan, latar belakang pendidikan dan tanggung jawab pekerja. Jika upah minimum yang ditetapkan dirasa sesuai, maka masyarakat akan termotivasi untuk bekerja dan selanjutnya akan mengurangi jumlah pengangguran.

Pemerintah Daerah dan Provinsi perlu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan merata yang mampu mendorong penyediaan lapangan kerja dan kesempatan kerja serta mendorong tumbuhnya sektor-sektor potensial yang memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, seperti sektor pertanian, sektor industri, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor pariwisata yaitu melalui peningkatan alokasi belanja pemerintah untuk menstimulus pembangunan pada sektor-sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Armidi,A., Erfit, E., & Yulmardi, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi, *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7 (1), 33-42
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. (2016). PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015. diakses dalam <https://muarojambikab.bps.go.id>, Tanggal 21 Februari 2018, Pukul 21.00 WIB
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2016). SAKERNAS Provinsi Jambi Tahun 2015. diakses dalam <https://muarojambikab.bps.go.id>, Tanggal 21 Februari 2018, Pukul 21.00 WIB
- Badan Pusat Statistik. (2006). *Analisis Pengangguran Terdidik*, diakses dalam <https://jakarta.bps.go.id>, Tanggal 21 Februari 2018, Pukul 21.00 WIB
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Sensus Ekonomi Nasional (SUSENAS) Provinsi Jambi Tahun 2000-2006*. diakses dalam <https://jambi.bps.go.id>, Tanggal 21 Februari 2018, Pukul 21.00 WIB
- Badan Pusat Statistik. (2014). *PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Muaro Jambi tahun 2000-2013*. diakses dalam <https://muarojambikab.bps.go.id>, Tanggal 21 Februari 2018, Pukul 21.00 WIB
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Provinsi Jambi Tahun 2007-2013*. diakses dalam <https://jambi.bps.go.id>, Tanggal 21 Februari 2018, Pukul 21.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Muaro Jambi Dalam Angka Tahun 2002-2016*.:diakses dalam <https://muarojambikab.bps.go.id>, Tanggal 21 Februari 2018, Pukul 21.00 WIB
- Cahyani, Indah G. (2014). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasanudin: Makassar.
- Gujarati, D., & Porter, D.C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Junaidi,J., & Zulfanetti.Z (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3 (3), 141-150
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Rosalina, R., Prihanto, P.H., & Achmad, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi, *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 7 (2), 45-56
- Sari, A.K. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar (edisi ketiga)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sutomo,dkk. (1999). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dan Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES: Jakarta.
- Suyuthi, M.J. (1989). *Pengantar Ekonomi Makro jilid 2*. BPFE: Yogyakarta.
- Syuhada,S., Tasman, A., & Hardiani, H. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 2 (2), 93-98